

ANALISIS KINERJA PDAM TIRTA KHATULISTIWA

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

MAGISTER EKONOMI (M.E.)

Pada Program Magister Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Tanjungpura

Oleh

AGUNG PRAYOGI

B61110004



**PROGRAM MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

ABSTRACT

The focus of this research is the measurement of the performance of the Regional Water Company (PDAM) Tirta Equatorial Year 2007-2011 on three aspects of performance (financial aspects, operational aspects and administrative aspects as stipulated in Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Using the 10 performance indicators on each of these aspects, it is known that the performance of PDAM Tirta Kahtulistiwa year 2007-2011 in the category of good and good enough in 2011. To complete the study, plus two indicators of aspects of Human Resources in accordance with the indicators established by the Board of Water Supply System Development Support (BPPSPAM) Ministry of Public Works.

Although it has been well categorized, there are still some things that need attention in order to improve performance. From the financial aspect, despite being profitable, but still burdened with the amount of long-term debt which is quite large. Of the operational aspects of PDAM Tirta Khatulistiwa still not able to drain the water for 24 hours to the customers, the water loss rate is still above 20% and the customer's water meter replacement has not been fully carried out. Of the administrative aspects, internal report has not been made on time. While aspects of Human Resources, it is known that the PDAM Tirta Khatulistiwa is still not enough budget provide training to its employees.

Keywords: Performance, Regional Water Company, the financial aspects, operational aspects, administrative aspects and facets of Human Resources.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang nomor 33 Tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah pasal 5 dan pasal 6 disebutkan bahwa sumber-sumber penerimaan daerah terdiri dari atas:

1. Pendapatan Asli Daerah, yang terdiri dari:
 - a. Pajak Daerah.
 - b. Retribusi Daerah.
 - c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
 - d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.
2. Dana Perimbangan.
3. Lain-lain pendapatan.

Usaha yang harus ditempuh oleh Pemerintah Daerah dalam rangka optimalisasi PAD dari laba BUMD adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan salah satu kekayaan daerah yang dipisahkan tersebut sehingga dapat berkontribusi terhadap daerah dengan tidak melupakan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

PAD yang bersumber dari Hasil Perusahaan Milik Daerah/Pengelolaan Daerah yang Dipisahkan merupakan bagian laba milik Perusahaan Daerah yang merupakan milik Pemerintah Daerah dan deviden dari penyertaan modal kepada Bank Kalbar, dengan perincian sebagai berikut:

**PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PONTIANAK YANG BERSUMBER
DARI HASIL PERUSAHAAN MILIK DAERAH/PENGELOLAAN
KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN TAHUN 2007 – 2011**

TAHUN	BANK KALBAR (Rp.)	PDAM (Rp.)	PD. BPR. BANK PASAR (Rp.)	PD. KAPUAS INDAH (Rp.)	JUMLAH (Rp.)
2007	1.438.803.730,40	-	-	-	1.438.803.730,40
2008	1.439.457.294,95	-	-	-	1.439.457.294,95
2009	1.627.488.142,52	-	221.237.412,00	-	1.848.725.554,52
2010	1.813.876.292,85	-	85.545.206,00	-	1.899.421.498,85
2011	2.015.825.226,17	-	-	40.603.200,00	2.056.428.426,17

Sumber: BPKAD Kota Pontianak

Berdasarkan data pada Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa PDAM Tirta Khatulistiwa belum memberikan kontribusi terhadap PAD Kota Pontianak.

Cakupan pelayanan PDAM Tirta Khatulistiwa dari tahun 2007 – 2011 adalah sebagai berikut:

**CAKUPAN PELAYANAN DAN LABA PDAM TIRTA KHATULISTIWA
TAHUN 2007 – 2011**

Tahun	Cakupan Pelayanan (%)	Laba/(Rugi) Bersih (Rp.)
2007	66,26	(2.262.265.446,48)
2008	67,80	1.083.084.000,40
2009	69,20	11.953.949.563,01
2010	70,80	7.868.519.987,84
2011	72,40	10.713.290.066,00

Sumber: PDAM Tirta Khatulistiwa

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 3 Tahun 2009 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Khatulistiwa Pasal 42 huruf (a), PDAM wajib menyetorkan sebesar 50% dari laba bersih ke kas daerah Kota Pontianak. Namun PDAM Tirta Khatulistiwa tidak perlu melakukan hal tersebut dengan berdasar pada Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 690/477/SJ tanggal 18 Pebruari 2009 tentang Percepatan terhadap Program Penambahan 10

juta Sambungan Rumah Air Minum Tahun 2009 s/d 2013 yang membebaskan kewajiban PDAM yang cakupan pelayanannya belum mencapai 80% dari total penduduk untuk menyetorkan bagian laba bersihnya kepada daerah untuk keperluan investasi kembali.

1.2. Permasalahan dan Tujuan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa periode tahun 2007 sampai dengan 2011?”

Tujuan penelitian terhadap kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa periode tahun 2007 sampai dengan 2011 adalah untuk mengetahui kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa berdasarkan sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan.
2. Aspek Operasional.
3. Aspek Administrasi.
4. Aspek Sumber Daya Manusia

1.3. Metode

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian deskriptif. Menurut Indriantoro (2002 : 26), penelitian deskriptif (*discriptive research*) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti.

BAB II

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Hasil

2.1.1 Penilaian Kinerja Keuangan

NO.	ASPEK	TAHUN					RATA-RATA
		2007	2008	2009	2010	2011	
1.	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	-1,60%	1,65%	11,19%	7,53%	8,50%	5,45%
2.	Bonus Peningkatan		3,25%	9,54%	-3,66%	0,97%	2,53%
3.	Rasio Laba terhadap Penjualan	-4,12%	3,38%	23,08%	13,15%	17,58%	10,62%
4.	Bonus Peningkatan		7,50%	19,70%	-9,93%	4,43%	5,43%
5.	Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar	0,73	0,65	1,96	5,00	4,64	2,60
6.	Efektifitas Penagihan	96,43%	97,13%	92,55%	91,26%	94,15%	94,30%
7.	Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	0,43	0,47	1,07	1,21	0,51	0,74
8.	Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang	1,66	1,56	1,66	1,73	2,61	1,85
9.	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	1,09	1,00	0,85	0,92	0,87	0,94
10.	Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	0,07	0,13	0,29	0,30	0,47	0,25
11.	Rasio Aktva Produktif terhadap Penjualan Air	2,78	2,32	2,30	2,04	2,68	2,42
12.	Jangka Waktu Penagihan Piutang	71,28	65,10	60,53	65,41	64,98	65,46

Sumber: Data Olahan

2.1.2 Penilaian Kinerja Operasional

NO.	ASPEK	TAHUN					RATA-RATA
		2007	2008	2009	2010	2011	
1.	Cakupan Pelayanan	66,60%	67,80%	69,20%	70,80%	72,40%	69,36%
2.	Bonus Peningkatan		1,20%	1,40%	1,60%	1,60%	1,45%
3.	Kualitas Air Distribusi	Memenuhi syarat air bersih					
4.	Kuantitas Air Distribusi	Belum semua dilayani 24 jam					
5.	Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi	86,12%	85,29%	84,30%	87,93%	91,57%	87,04%
6.	Tingkat Kehilangan Air	42,55%	39,59%	34,29%	32,62%	28,75%	35,56%
7.	Bonus Penurunan		-2,96%	-5,29%	-1,68%	-3,86%	-3,45%
8.	Rasio Karyawan per 1.000 pelanggan	5,91	5,50	4,10	3,80	3,61	4,58
9.	Peneraan Meter	7,20%	6,50%	8,20%	5,40%	7,80%	7,02%
10.	Kecepatan Penyambungan Baru	>6 Hari Kerja					
11.	Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata per Bulan	98,88%	98,90%	97,14%	94,74%	94,57%	96,84%
12.	Kemudahan Pelayanan	Tersedia					

Sumber: Data Olahan

2.1.3 Penilaian Kinerja Administrasi

NO.	ASPEK	TAHUN					RATA-RATA
		2007	2008	2009	2010	2011	
1.	Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)	Memiliki, belum dipedomani			Dipenuhi sebagian	Memiliki, belum dipedomani	
2.	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun Terakhir	Ditindaklanjuti, sebagian selesai					
3.	Rencana Organisasi dan Uraian Tugas	Dipenuhi sebagian					
4.	Prosedur Operasi Standar (SOP)	Dipenuhi sebagian					
5.	Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing)	Dipenuhi sebagian					
6.	Pedoman Penilaian Kerja Karyawan	Dipenuhi sebagian					
7.	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	Dipenuhi sebagian					

8.	Tertib Laporan Internal	Tidak tepat waktu			
9.	Tertib Laporan Eksternal	Dibuat tepat waktu			
10.	Opini Auditor Independen	Wajar dengan pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	Wajar dengan pengecualian

Sumber: Data Olahan

2.1.4 Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia

NO.	ASPEK	TAHUN					RATA-RATA
		2007	2008	2009	2010	2011	
1.	Rasio Diklat Pegawai/Peningkatan Kompetensi	0,20	0,17	0,27	0,17	0,00	0,16
2.	Biaya Diklat Terhadap Biaya Pegawai	0,30%	0,28%	0,22%	2,00%	0,18%	0,60%

Sumber: Data Olahan

2.1.5 Penilaian Kinerja Keseluruhan

NO.	ASPEK	TAHUN					RATA-RATA
		2007	2008	2009	2010	2011	
1.	Aspek Keuangan	18,00	25,50	33,75	21,75	27,75	18,00
2.	Aspek Operasional	20,43	21,28	20,43	21,28	21,28	20,43
3.	Aspek Administrasi	10,42	10,42	10,42	10,83	11,25	10,42
	Jumlah	48,84	57,19	64,59	53,01	60,28	48,84

Sumber: Data Olahan

Sedangkan kinerja dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM) terlihat bahwa PDAM Tirta Khatulistiwa belum cukup menganggarkan biaya pelatihan bagi pegawainya sehingga mengakibatkan rendahnya jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan setiap tahun.

2.2. Pembahasan

2.2.1 Penilaian Kinerja Keuangan

1. Dari aspek keuangan, kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa dari aspek ini tahun 2011 mengalami peningkatan dari rata-rata per tahun. Adapun peningkatan ini dalam hal sebagai berikut:
 - a. Kemampuan meningkatkan laba sebelum pajak baik dari penggunaan aktiva-aktiva produktif maupun dari penjualan.
 - b. Kemampuan meningkatkan potensi laba operasi sebelum penyusutan dalam rangka memenuhi kewajiban berupa angsuran pokok dan bunga jatuh tempo.
 - c. Kemampuan meningkatkan produktifitas penggunaan aktiva produktif yang dimiliki dalam rangka meningkatkan penjualan air.
 - d. Kemampuan menjamin seluruh kewajiban dengan aset-aset yang dimiliki.
 - e. Kemampuan meningkatkan ekuitas untuk membiayai seluruh aset yang dimiliki.

Sedangkan aspek-aspek yang kinerjanya lebih rendah dari rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

- a. Efektifitas penggunaan aktiva lancar yang dimiliki, hal ini terlihat dari jumlah aktiva lancar hampir lima kali lebih besar dari jumlah kewajiban jangka pendek.

- b. Kemampuan dalam hal mengubah piutang tertagih menjadi kas.
 - c. Efisiensi penggunaan biaya-biaya yang digunakan untuk operasional sehari-hari.
 - d. Jangka waktu penagihan piutang.
2. Dari aspek operasional, secara keseluruhan, tidak terdapat perbaikan kinerja tahun 2011 dibandingkan dengan rata-rata per tahun. Namun dari setiap aspek, terdapat beberapa perbaikan kinerja sebagai berikut:
- a. Kemampuan meningkatkan pemanfaatan instalasi produksi untuk memproduksi air.
 - b. Kemampuan meningkatkan cakupan pelayanan air kepada masyarakat.
 - c. Kemampuan melakukan berbagai usaha penertiban dan perbaikan jaringan distribusi sehingga menurunkan tingkat kehilangan air.
 - d. Kemampuan melakukan peneraan terhadap meter air yang berada di tempat pelanggan.
 - e. Efisiensi jumlah karyawan per 1.000 pelanggan

Sedangkan aspek-aspek operasional yang kinerjanya tahun 2011 lebih rendah dari rata-rata per tahun adalah dalam hal penanganan terhadap pengaduan yang masuk per bulannya.

3. Dari aspek administrasi, secara keseluruhan kinerja tahun 2011 lebih baik dari rata-rata per tahun dalam hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mulai penerapakan rencana jangka panjang yang sudah ada sejak tahun 2007 walaupun hanya sebagian.
 - b. Memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian terhadap laporan keuangan.

Sedangkan aspek-aspek operasional lainnya tahun 2011 masih belum ada perubahan kinerja dibandingkan kinerja rata-rata per tahun.

4. Dari aspek Sumber Daya Manusia, kinerja tahun 2011 lebih rendah dari rata-rata per tahun. Hal ini terlihat dari rendahnya jumlah anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan dan pelatihan pegawai.

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

3.1 Kesimpulan

Kinerja PDAM Tirta Khatulistiwa tahun 2007-2011 rata-rata per tahun klasifikasinya adalah cukup sedangkan tahun 2011 terdapat kenaikan kinerja menjadi baik.

Sedangkan kinerja dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM) terlihat bahwa PDAM Tirta Khatulistiwa belum cukup menganggarkan biaya pelatihan bagi pegawainya sehingga mengakibatkan rendahnya jumlah pegawai yang mengikuti pelatihan setiap tahun.

3.2 Rekomendasi

Dari hasil pembahasan, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengingat kapasitas produksi yang ada dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 belum ada penambahan, perlu dilakukan investasi untuk menambah kapasitas produksi dan perbaikan jaringan distribusi dalam rangka meningkatkan kualitas air dan menekan tingkat kehilangan air dengan menggunakan dana yang tersedia sehingga dapat memperbaiki kinerja operasional dan kinerja keuangan.
- b. Melakukan peneraan ulang dan penggantian terhadap meter air yang rusak sesuai ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku tentang kemetrolagian sehingga pelanggan mendapatkan ketepatan ukuran air yang dipergunakannya.

- c. Perlu terus diupayakan efisiensi untuk menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi sehingga dapat mencapai kondisi ideal.